



Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sub Tema 3 Barang Dan Jasa Di Kelas Iv Sd Swasta Hkbp Tomuan

Gaya Tri Septia Damanik¹, Yanti Arasi Sidabutar², Sunggul Pasaribu³

¹²³Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar , Jl. Sangnawaluh No.4,Siopat Suhu, Kec Pematang Siantar, Sumatera Utara 21136

ARTICLE INFO

Article history:

Received Aug 30, 2022

Revised Sep 10, 2022

Accepted Sep 21, 2022

Keywords:

Model Make A Match,
Hasil Belajar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Penggunaan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sub Tema 3 "Barang dan Jasa" Di Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan T.A 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B SD Swasta HKBP Tomuan T.A 2022/2023 sebanyak 32 siswa di Kelas Eksperimen dan 32 Siswa di Kelas Kontrol. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa di Kelas Eksperimen dan 32 siswa di Kelas Kontrol. Instrumen yang digunakan adalah Pretest dan Posttest berupa soal pilihan berganda yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh model make a match terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 sub tema 3 barang dan jasa di kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan. Berdasarkan analisis data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, Dimana H_0 Ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model make a match dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model make a match.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Gaya Tri Septia Damanik,
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar,
Jl. Sangnawaluh No.4,Siopat Suhu, Kec Pematang Siantar, Sumatera Utara 21136, Indonesia
Email: gayatriseptiadamanik@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya proses perkembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan sektor pendidikan harus menjadi prioritas. Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum

dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam kurikulum 2013, menggunakan pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran di SD berdasarkan sistem tematik, sehingga semua mata pelajaran dijadikan dalam satu tema. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan dengan melibatkan anak dalam proses pembelajaran, melatih anak untuk memecahkan masalah dan kreativitas serta potensi siswa akan terasa.

Masalah pembelajaran tematik yang terjadi adalah masih rendahnya hasil belajar siswa, kurang tepatnya guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru. Sebenarnya guru sudah baik dalam menyajikan materi namun kurang variatif. Guru hanya menggunakan metode ceramah/cerita dalam pembelajaran tematik yang menyebabkan antusias belajar siswa kurang aktif. Banyak siswa yang jenuh dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan mereka ramai sendiri (ribut) di kelas, sehingga pemahaman siswa terhadap isi materi yang diajarkan guru tidak maksimal.

Masalah tersebut juga ditemukan di SD Swasta HKBP Tomuan. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV di SD Swasta HKBP Tomuan, bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik masih belum maksimal atau tergolong rendah hal ini dikarenakan siswa kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran berpusat pada guru, dan masih terdapat siswa yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif. Permasalahan di atas berlangsung cukup lama sehingga mengakibatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan.

Table 1.
Nilai Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan T.A 2021/2022

No	Kelas	KKM	Jumlah siswa dalam kelas	Jumlah yang mencapai/melewati KKM (70)	Jumlah yang tidak dapat mencapai/melewati KKM (70)
1	Bahasa Indonesia	70	32 Siswa	18 Siswa	14 Siswa
2	IPA	65	32 Siswa	20 Siswa	12 Siswa
3	IPS	65	32 Siswa	20 Siswa	12 Siswa
4	PKN	70	32 Siswa	18 Siswa	14 Siswa
5	SBdP	65	32 Siswa	18 Siswa	14 Siswa

Sumber : SD Swasta HKBP Tomuan

Berdasarkan tabel nilai hasil belajar di atas, masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan masih tergolong rendah. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengatasi hasil belajar siswa yang rendah salah satunya model pembelajaran Make A Match.

Model pembelajaran Make A Match adalah model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata, serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggungjawab dapat tercapai dan semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran Make A Match yaitu model ini baik

digunakan untuk meningkatkan kreativitas berfikir siswa karena melalui pelajaran seperti ini siswa mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada dalam materi, model pembelajaran ini meningkatkan kerjasama yang baik antar siswa dan mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak bosan ketika di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlian, dkk (2017:84) dengan judul Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar siswa pada SD Negeri 10 Palembang menyimpulkan bahwa model pembelajaran make a match bisa menjadikan siswa aktif saat pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar, jika siswa merasa senang, antusias, aktif saat pembelajaran, maka berpengaruh pada hasil belajar. Penelitian Siregar & Sentosa (2015:35) dengan judul Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar siswa Pada SD Swasta Semarang Angkola hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar diterapkan model pembelajaran make a match lebih tepat.

RESEARCH METHODOLOGY

Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan secara garis besar ada 2 yaitu, jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sudaryono, 2015:6). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai ataupun angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan statistika dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Rancangan/ Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian, seseorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian eksperimen. Sampel terdiri dari kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran make a match, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran make a match. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest posttest control group design. Desain ini terdiri atas dua kelompok, kelompok pertama dan kelompok kedua pengontrol dilakukan pengukuran didepan (pre-test). Kelompok pertama diberi perlakuan oleh peneliti selanjutnya dilakukan pengukuran (post-test). Sedangkan kelompok kedua digunakan sebagai kelompok pengontrol tidak diberikan perlakuan kemudian dilakukan post-test.

Table 2.
Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i> (variabel bebas)	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₃
Kontrol	Y ₂	O	Y ₄

Keterangan:

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran make a match

O = Pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran make a match

Y₁ = Pre-Test sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen

Y₂ = Pre-Test sebelum pembelajaran pada kelas kontrol

Y₃ = Post-test setelah pembelajaran eksperimen.

Y₄ = Post-test setelah pembelajaran kontrol.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Swasta HKBP Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang pelaksanaannya pada bulan Agustus s/d September 2022.



Gambar 1 Profil Sekolah SD Swasta HKBP Tomuan

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:215) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dengan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV A dan kelas IV B SD Swasta HKBP Tomuan Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa.

Sampel bagian dari populasi yang mejnadi objek penelitian (sampel secara harafiah berarti contoh) . Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu refresentatif (mewakili) terhadap populasinya. Pada penelitian ini diambil dua kelas yang menjadi sampel yaitu satu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik Random Sampling yaitu teknik pengambilan secara acak. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif (mewakili).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pengukuran Tes dan Dokumentasi

a. Tes

Test adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasarbagi penetapan skor angka (Usman, 2005:268). Hal ini berarti hasil tes dapat mengukur penguasaan dan kecakapan seseorang dalam bidang tertentu. Tes umumnya bersifat mengukur ada hasil pengukuran berbentuk data angka ordinal, interval atau rasio dan perlu standarisasi instrument. Tes diberikan sebelum pembelajaran (pre-test) dan setelah pembelajaran (post-test).Sebelum melakukan tes hasil belajar dibuat terlebih dahulu kisi-kisi instrumen tes hasil belajar tematik. Teknik tes yang digunakan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal yang belum divalidasi dan disediakan lima alternatif pilihan a, b, dan c. Dengan kategori nilai Benar = 1 dan salah = 0.

b. Observasi

Instrumen observasi aktifitas siswa berfungsi untuk mencatat aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.Instrumen aktifitas ini diamati oleh beberapa observator. Pedoman penskoran observasi dapat dihitung nilai aktivitas belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

.Untuk mengelompokkan aktivitas siswa dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat ditentukan dari skor rata-rata sebagai berikut:

Arikunto (1999:72).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan foto kegiatan penelitian dan daftar nama siswa yang termasuk dalam populasi dan sampel dalam penelitian di SD Swasta HKBP Tomuan

RESULTS AND DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan yang terletak di JL. Siatas Barita No.38, Kec. Siantar Timur, Kota Pematangsiantar Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Make A Match terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 7 hari (11 Agustus 2022 - 18 Agustus 2022).

Sekolah SD Swasta HKBP Tomuan memiliki fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar yang cukup lengkap. Sekolah ini memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 2 kamar mandi sekolah yang terdiri dari 1 kamar mandi guru, dan 1 kamar mandi siswa, dan 12 ruang kelas/ruang belajar siswa, 1 kantin serta alat-alat ekstrakurikuler sekolah. Penelitian yang dilaksanakan di SD Swasta HKBP Tomuan pada sampel yaitu kelas IV A dan IV B berjumlah 64 siswa, maka disimpulkan data dengan menggunakan tes pilihan berganda. Data yang diperoleh dari nilai pretest sebelum dilakukan tindakan pada pembelajaran tema 4 sub tema 3 Barang dan jasa. Hasil penelitian terhadap lembar penelitian pada kelas IV disajikan dalam table.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Uji validas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Intrumen yang digunakan yaitu 30 butir soal pilihan ganda yang diujikan kepada 32 orang siswa. Setelah soal di berikan kepada siswa, maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan SPSS Versi 25 dengan kriteria kevalidan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item valid.
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item tidak valid

Table 3.
Analisis uji validitas

No	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,491	0,349	0,004	Valid
2	0,602	0,349	0,000	Valid
3	0,562	0,349	0,001	Valid
4	0,419	0,349	0,017	Valid
5	0,019	0,349	0,918	Tidak Valid
6	0,459	0,349	0,008	Valid
7	0,413	0,349	0,019	Valid
8	0,565	0,349	0,001	Valid
9	0,024	0,349	0,896	Tidak Valid
10	0,643	0,349	0,000	Valid

11	-0,187	0,349	0,306	Tidak Valid
12	0,552	0,349	0,001	Valid
13	-0,125	0,349	0,495	Tidak Valid
14	0,611	0,349	0,000	Valid
15	0,064	0,349	0,729	Tidak Valid
16	0,575	0,349	0,001	Valid
17	0,655	0,349	0,000	Valid
18	0,426	0,349	0,015	Valid
19	0,534	0,349	0,002	Valid
20	0,571	0,349	0,001	Valid
21	0,458	0,349	0,008	Valid
22	0,544	0,349	0,001	Valid
23	0,214	0,349	0,240	Tidak Valid
24	0,607	0,349	0,000	Valid
25	-0,111	0,349	0,545	Tidak Valid
26	0,544	0,349	0,001	Valid
27	-0,204	0,349	0,263	Tidak Valid
28	0,669	0,349	0,000	Valid
29	-0,319	0,349	0,075	Tidak Valid
30	-0,082	0,349	0,655	Tidak Valid

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa dari 30 soal yang dilakukan pengujian terdapat 10 soal yang tidak valid dan 20 soal valid. Soal yang valid nantinya akan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pretest dan posttest yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan soal yang sulit akan dibuang ataupun dihilangkan karena tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r tabel dan r hitung, sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan posttest sebanyak 20 soal.

b. Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Uji kesukaran soal didasarkan pada jumlah siswa yang menjawab suatu butir soal. Semakin banyak yang menjawab benar maka soal dapat dikatakan makin mudah. Pada uji kesukaran soal ini akan dilakukan dengan menggunakan program spss versi 25 yang telah disesuaikan dengan rumus manual yang digunakan. Pengukuran ini menggunakan indeks kriteria kesukaran soal sebagai berikut.

- Mudah, jika nilai pengukuran 0,71-1,00
- Sedang, jika nilai pengukuran 0,31-0,70
- Sukar, jika nilai pengukuran 0,00-0,30

Table 4.

Analisis tingkat kesukaran instrumen

No	Mean(Output Spss)	Tingkat Kesukaran
1	0,81	Mudah
2	0,59	Sedang
3	0,44	Sedang
4	0,56	Sedang
5	0,81	Mudah
6	0,56	Sedang
7	0,88	Mudah
8	0,56	Sedang
9	0,91	Mudah
10	0,41	Sedang
11	0,63	Sedang
12	0,56	Sedang
13	0,97	Mudah
14	0,28	Sukar
15	0,97	Mudah
16	0,44	Sedang

17	0,47	Sedang
18	0,78	Mudah
19	0,66	Sedang
20	0,53	Sedang
21	0,78	Mudah
22	0,72	Mudah
23	0,88	Mudah
24	0,22	Sukar
25	0,56	Sedang
26	0,72	Mudah
27	0,88	Mudah
28	0,59	Sedang
29	0,72	Mudah
30	0,81	Mudah

Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 14 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 14 soal sedang dan 2 soal dengan tingkat sukar, hal tersebut dapat dilihat langsung dari hasil spss yang telah dideskripsikan di tabel 4.

c. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang masuk kedalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. Sebanyak 30 soal tersebut akan dilakukan pengujian dengan menggunakan spss versi 25, kriteria pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkannya dengan indeks daya beda sebagai berikut:

- Baik sekali, jika besar nilainya 0,70-1,00
- Baik, jika besar nilainya 0,40-0,69
- Cukup, jika besar nilainya 0,20-0,39
- Jelek, jika besar nilainya 0,00-0,19
- Jelek sekali, jika besar nilainya $< 0,00$

Table 5.
Analisis daya beda

No	Nilai DP	Kriteria Daya Pembeda
1	0,424	Baik
2	0,529	Baik
3	0,484	Baik
4	0,328	Cukup
5	-0,063	Jelek sekali
6	0,371	Cukup
7	0,352	Cukup
8	0,487	Baik
9	-0,037	Jelek sekali
10	0,576	Baik
11	-0,282	Jelek sekali
12	0,473	Baik
13	-0,161	Jelek sekali
14	0,547	Baik
15	0,027	Jelek
16	0,498	Baik
17	0,588	Baik
18	0,351	Cukup
19	0,457	Baik
20	0,493	Baik
21	0,385	Cukup
22	0,472	Cukup
23	0,146	Jelek
24	0,548	Baik
25	-0,212	Jelek sekali

26	0,472	Baik
27	-0,269	Jelek sekali
28	0,605	Baik
29	-0,400	Jelek sekali
30	-0,163	Jelek sekali

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa terdapat 10 butir soal yang memiliki kriteria jelek hingga jelek sekali, hal itu hampir sama dengan hasil yang didapatkan pada uji validitas sehingga didapatkan bahwa soal yang memiliki kriteria jelek dan jelek sekali tidak bisa digunakan dalam pretest dan posttest.

d. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai. Uji reabilitas di gunakan untuk melihat kemampuan soal yang telah disediakan dapat menggambarkan kepercayaan terhadap test tersebut. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan tersebut akan dilkaukan dengan menggunakan program spss versi 25, dengan kriteria pengukuran intrumen dikatan memiliki reabilitas yang dapat diterima jika nilai pengujiannya (cronbach alpha) sebesar 0,70 atau lebih.

Table 6.
Analisis reabilitas instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,775	0,740	30

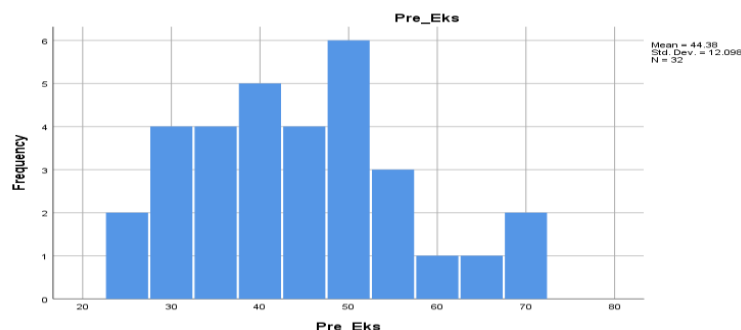
Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilihat dalam tabel diatas, diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,775, hal ini menyimpulkan bahwa soal intrumen yang digunakan memiliki reabilitas soal sangat tinggi

Uji Deskriptif

Uji deskriptif adalah kegiatan pengumpulan, pengelompokan, pengolahan, penganalisaan dan penyajian data penelitian pada suatu kelompok sampel penelitian yang baku yang meliputi variasi, simpangan baku, rata-rata, rentang, nilai minimum, nilai maksimum, median, dan mean. Uji deskriptif ini dilakukan untuk menganalisa secara mendasar terhadap data nilai pretest dan posttest yang telah didapatkan dari kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan uji deskriptif akan menggunakan bantuan software SPSS Versi 25 dengan hasil output sebagai berikut:

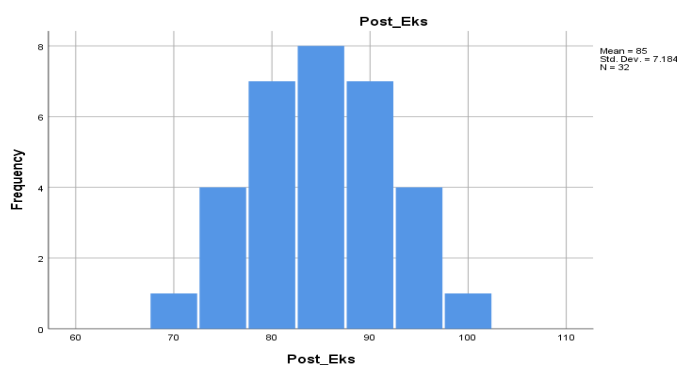
Table 7.
Uji deskriptif

		Statistics			
		Pre_Eks	Post_Eks	Pre_Kntrl	Post_Kntrl
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
	Mean	44,38	85,00	45,31	78,75
	Std. Error of Mean	2,139	1,270	2,188	1,328
	Median	45,00	85,00	45,00	80,00
	Mode	50	85	35 ^a	80
	Std. Deviation	12,098	7,184	12,374	7,513
	Variance	146,371	51,613	153,125	56,452
	Range	45	30	45	30
	Minimum	25	70	25	65
	Maximum	70	100	70	95
	Sum	1420	2720	1450	2520



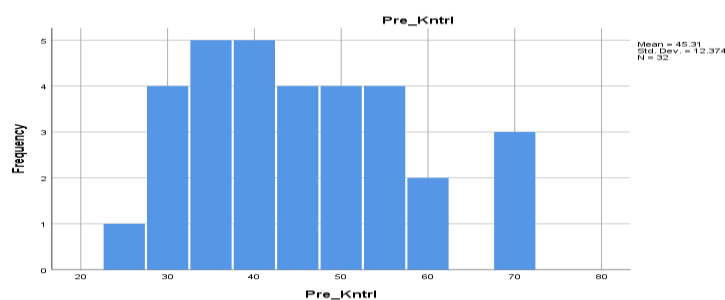
Gambar 1 Histogram Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar distribusi frekuensi nilai Pretest kelas IV A diperoleh Nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 25 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 44,38 standar deviasi sebesar 12,096. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 2 dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 30 siswa.



Gambar 2 Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen

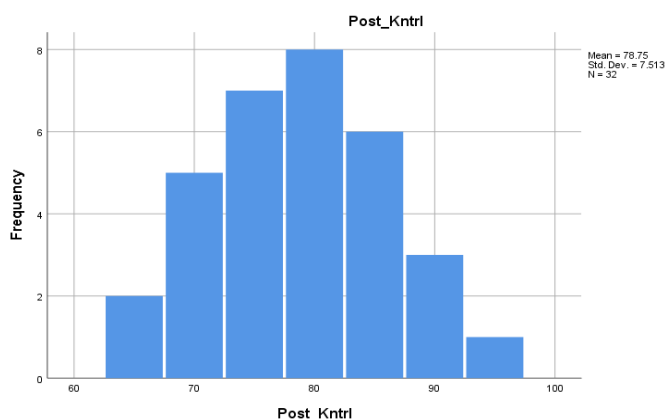
Berdasarkan histogram distribusi frekuensi nilai Posttest kelas IVA diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 75 diperoleh dari rata-rata (mean) sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 7,471. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 32 siswa. Hasil nilai Posttest menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IVA. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest. Dimana nilai rata-rata Posttest 85 sedangkan nilai Pretest 44.



Gambar 3. Histogram Nilai Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi nilai Pretest kelas IV B diperoleh Nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 25 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 45,31 dan standar deviasi sebesar

12,374. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 2 dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 30 siswa.



Gambar 4. Histogram Nilai Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi nilai Posttest kelas IVB diperoleh Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 75 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 78,75 standar deviasi sebesar 7,513. Siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata (mean) sebanyak 2 yang berarti seluruh siswa mencapai KKM.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji dengan signifikansi koreksi liliefors, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka data dapat digunakan untuk uji homogenitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

- jika nilai sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- jika nilai sig $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Untuk lebih mempermudah pengamatan signifikansi data berdistribusi normal maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 8.
Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre_Eks	0,110	32	.200*	0,958	32	0,235
Post_Eks	0,132	32	0,170	0,958	32	0,237

Table 9.
Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre_Eks	0,135	32	0,147	0,945	32	0,105
Post_Eks	0,129	32	0,194	0,958	32	0,247

Berdasarkan tabel normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat nilai signifikansi (sig) untuk kelas eksperimen kedua, kelas eksperimen pertama dan kelas kontrol uji

normalitas secara “Kolmogorov – Smirnov” nilai signifikansi semua data yang ada $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Swasta HKBP Tomuan tahun ajaran 2022/2023 mulai tanggal 11 Agustus sampai 18 Agustus 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B di SD Swasta HKBP Tomuan dengan sampel sebanyak 32 siswa di kelas IV A dan 32 siswa di kelas IV B.

Sebelum soal tes digunakan, soal tes terlebih dahulu di validasi, kemudian diuji cobakan. Validasi soal dilaksanakan di SD Swasta HKBP Tomuan dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022. Tujuan ini adalah untuk mengetahui validasi dan reliabilitas butir soal tersebut. Instrumen soal yang akan diujicobakan berjumlah 30 butir soal. Setelah dilakukan uji coba validasi terdapat 20 butir soal yang valid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data Pretest dan analisis data Posttest. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada tema 4 sub tema 3 barang dan jasa. Data posttest digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 sub tema 3 barang dan jasa dengan menggunakan model make a match. Berikut hasil nilai Pretest dan Posttest siswa kelas IV A dan IV B Swasta HKBP Tomuan. Berdasarkan penjelasan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata skor pretest maupun posttest di kelas IV A dan IV B, dimana setelah menerapkan model make a match dalam pembelajaran, hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model make a match memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tema 4 sub tema 3 barang dan jasa di kelas IV A dan IV B di SD Swasta HKBP Tomuan. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest.

Pretest adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata pretest di kelas IV A (Kelas Eksperimen) adalah 44,38. Sedangkan nilai rata-rata pretest di kelas IV B (Kelas Kontrol) adalah 45,31. Kemudian hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata posttest di kelas IV A (Kelas Eksperimen) adalah 85,00. Sedangkan nilai rata-rata posttest di kelas IV B (Kelas Kontrol) adalah 78,75.

Setelah dilakukan uji normalitas pretest dan posttest kemudian dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas dengan Levene diperoleh nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa: Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen. Maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model make a match terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi tema 4 sub tema 3 barang dan jasa

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi batasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Sub Tema 3 Barang dan Jasa di Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan T.A 2022/2023 sebagai berikut Pada kelas eksperimen IV dengan materi “Barang dan Jasa” pembelajaran 4 di SD Swasta HKBP Tomuan pada siswa kelas IV diperoleh nilai rata-rata Pretest Kelas eksperimen sebesar 44,38 sementara nilai rata-rata pretest di kelas kontrol sebesar 45,31 dengan kategori tidak dapat mencapai KKM (70). Dengan

menggunakan model make a match pada pembelajaran 4 "Barang dan Jasa" di SD Swasta HKBP Tomuan Tahun Pembelajaran 2022/2023 kelas IV diperoleh dari hasil belajar yang meningkatkan dengan nilai rata-rata Posttest dikelas Eksperimen sebesar 85, sementara posttest dikelas kontrol sebesar 78,75 dengan kategori baik dan mampu melampaui KKM (70). Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan, Hasil dari pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat $\text{sig} (2 \text{ tailend}) < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar lebih meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model make a match terhadap hasil belajar siswa di Kelas IV Eksperimen dan Kelas IV Kontrol SD Swasta HKBP Tomuan Tahun ajaran 2022/2023.

References

- Adi Suryanto, dkk, (2008). Evaluasi Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Aslianda, Zainidar, and Nurhaidah Nurhaidah. "Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2.1* (2017).
- Berlian, Zainal, Kurratul Aini, and Siti Nur Hikmah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Palembang." *Bioilmi: Jurnal Pendidikan 3.1* (2017): 13-17.
- Hariyanto & Suryono. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. (2009). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Istarani. (2011:63). Model Pembelajaran Inovatif. Medan.
- Kunandar, 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru Rajawali Pres, Jakarta: Rajawali Press.
- Pertiwi, Intan Nurma, Sumarno Sumarno, and Anggun Dwi. "Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis." *Mimbar PGSD Undiksha 7.3* (2019).
- Purwanto (2014) Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran . Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Sari, Suci Perwita. "Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD." *EJoES (Educational Journal of Elementary School) 1.1* (2020): 19-24.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparta, Dewa Gede, M. Pd Prof I. Wayan Lasmawan, and MA Prof AAI Ngurah Marhaeni. Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik make a match terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Diss. Ganesha University of Education, 2015.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tri Sulistyowati, D. (2013). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Jurnal* .
- Utaminingsih, Sri, Ferina Agustini, and Moh Aniq KHB. "Pengembangan Media Scrap Book Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 3.2* (2019): 64-70.
- Yusup, Febrinawati. "Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan 7.1* (2018).